BAB I

P E N D A H U L U A N

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an merupakan penutup kitab samawi, yang diturunkan sebagai penyempurna dan batu ujian bagi kitab kitab terdahulu sebagaimana firman Allah di dalam al-Qur'an surat al-Ahqaf (46) ayat 12, yaitu:

وَمِنْ قَبْلِهِ كِتٰبُ مُوْسٰٓى اِمَامًا وَّرَحْمَةً ۭ وَهٰذَا كِتٰبٌ مُّصَدِّقٌ لِّسَانًا
عَرَبِيًّا لِّيُنْذِرَ الَّذِيْنَ ظَلَمُوْا ۠ وَبُشْرٰى لِلْمُحْسِنِيْنَ الاحقاف : ١٢

Artinya:
"Dan sebelum al-Qur'an itu telah ada kitab Musa sebagai petunjuk dan rahmat. Dan ini (al-Qur'an) adalah kitab yang membenarkannya dalam bahasa Arab untuk memberi peringatan kepada orang-orang yang zhalim dan memberi kabar gembira kepada orang-orang yang berbuat baik". (46: 12).1

Juga firman Allah di dalam al-Qur'an surat Yunus(10) ayat 37:

وَمَا كَانَ هٰذَا الْقُرْاٰنُ اَنْ يُّفْتَرٰى مِنْ دُوْنِ اللّٰهِ وَلٰكِنْ تَصْدِيْقَ الَّذِيْ بَيْنَ
يَدَيْهِ وَتَفْصِيْلَ الْكِتٰبِ لَا رَيْبَ فِيْهِ مِنْ رَّبِّ الْعٰلَمِيْنَ يونس ٣٧

Artinya:
"Tidaklah mungkin al-Qur'an ini di buat oleh selain Allah, akan tetapi (al-Qur'an itu) membenarkan kitab-kitab yang sebelumnya, dan menjelaskan hukum-hukum yang telah ditetapkannya, tidak ada keraguan didalamnya, (diturunkan) dari Tuhan semesta alam". (10: 37).2

---

[1]Departemen Agama RI., al-Qur'an dan Terjemahnya, CV Toha Putra, Semarang, 1989, h., 824.

[2]Ibid., h., 312.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Al-Qur'an diberikan kepada nabi penutup, yaitu Nabi Muhammad saw., seperti tersebut di dalam al-Qur'an surat al Naml (27) ayat 6:

وَإِنَّكَ لَتُلَقَّى الْقُرْآنَ مِن لَّدُنْ حَكِيمٍ عَلِيمٍ النمل ٦

Artinya:
"Dan sesungguhnya kamu benar-benar di beri al-Qur'an dari sisi (Allah) Yang Maha Bijaksana lagi Maha Mengetahui (27: 6).3

Salah satu yang terkandung didalamnya (al-Qur'an) adalah tentang kerukunan antar ummat beragama, yaitu firman Allah di dalam surat al-Mumtahanah (60) ayat 8:

لَّا يَنْهَاكُمُ اللَّهُ عَنِ الَّذِينَ لَمْ يُقَاتِلُوكُمْ فِي الدِّينِ وَلَمْ يُخْرِجُوكُم مِّن دِيَارِكُمْ
أَن تَبَرُّوهُمْ وَتُقْسِطُوا إِلَيْهِمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُقْسِطِينَ

Artinya:
"Allah tiada melarang kamu untuk berbuat baik dan berlaku adil terhadap orang-orang yang tiada memerangimu karena agama dan tidak (pula) mengusir kamu dari negerimu Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berlaku adil". (60: 8).4

Ayat di atas menunjukkan bahwa orang Islam tidak di larang oleh Tuhan bergaul dengan baik dan berbuat adil dengan Ahlul Kitab (golongan Kristen dan Yahudi) selama mer ka tidak memerangi ummat Islam karena agama, dan tidak

---

[3] Ibid., h., 593.

[4] Ibid., h., 924.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pula mengusir orang-orang Islam dari kampung halamannya.

Ayat di atas erat hubungannya dengan ayat 7 surat al-Mumtahanah (ayat sebelumnya), yang berarti bahwa ummat Islam diidzinkan berhubungan dengan baik dan berlaku adil terhadap Ahlul Kitab itu, dengan harapan agar timbul kasih sayang antar ummat Islam dengan mereka, yang berakibat terciptanya suasana rukun dan damai dikalangan ummat yang berlainan agama itu. Syukur dalam sikap yang simpatik dari ummat Islam terhadap non muslim itu dapat membukakan hati mer ka untuk menjadi orang yang beriman (Muslim).

Dari ayat 8 surat al-Mumtahanah itu, dapat disimpulkan bahwa toleransi menurut Islam bukanlah toleransi yang negatif/positif, dalam arti sekedar hanya bisa menghargai antar ummat beragama, tetapi hendaknya bertoleransi yang positif/aktif, dalam arti ummat Islam hendaknya berusaha menghilangkan permusuhan dan menciptakan kasih sayang dan kerukunan hidup antar ummat beragama dengan jalan berbuat dengan baik dan berlaku adil terhadap golongan non muslim.[5]

Dalam pada itu, di seluruh dunia ini telah tumbuh kesadaran yang semakin mendalam bahwa manusia-manusia dari pada permusuhan. Cita-cita di atas pada intinya merupakan ajaran fundamental dari setiap agama dan dirumuskan dalam kalimat-kalimat yang berbeda baik nuansanya, naum ini sama

---

[5]Masjfuk Zuhdi, Studi Islam, Jilid III., PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 1993, h., 100.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Identifikasi, Perumusan dan Pembatasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Penjelasan lebih jauh mengenai hal-hal sebagaimana yang telah penulis sebut di atas, serta pembahasan mengenai kerukunan antar ummat beragama dalam perspektif al-Qur'an akan luas sekali, dalam hal ini dapat di lihat dari:

Apa konsep al-Qur'an tentang kerukunan antar ummat beragama, bagaimana kualitas kerukunan hidup beragama menurut al-Qur'an, bagaimana konsekwensi hubungan antar ummat beragamaamenurut perspektif al-Qur'an, dan apakah ada pengaruh hubungan tersebut menurut perspektif al-Qur'an?

2. Perumusan Masalah

Pernyataan tersebut di atas setelah diidentifikasikan maka dapat dirumuskan:

Apa konsep al-Qur'an tentang kerukunan antar ummat beragama dan bagaimana konsekwensi hubungan antar ummat beragama menurut perspektif al-Qur'an.

3. Pembatasan Masalah

Pernyataan tersebut diatas setelah dirumuskan ternyata masih bersifat luas dan komplek, sehingga perlu adanya pembatasan masalah yang berkisar pada: "Konsep al-Qur'an di dalam memberikan pengarahan dan tuntunan kepada ummat manu-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sia dalam mewujudkan kerukunan antar ummat beragama".

C. Tujuan Studi

Sebagai motifasi penulis dalam pembahasan skripsi ini maka penulis bertujuan:

Pertama, menggali konsep al-Qur'an tentang kerukunan hidup beragama dalam arti yang sebenarnya, sehingga dapat menumbuhkan kesadaran akan pentingnya kerukunan hidup beragama.

Kedua, untuk mengetahui wujud hubungan ummat Islam dan agama-agama samawi lain menurut perspektif al-Qur'an, dan tujuan ketiga yaitu menambah hazanah keilmuan di bidang Ilmu Tafsir (khususnya) serta aplikasi terhadap kehidupan sehari-hari.

D. Sumber Data

Penulisan skripsi ini menggunakan pendekatan "Library Research" (studi kepustakaan).[7] Hal ini dimaaksudkan untuk menghimpun data dari berbagai literatur, dokumen, artikel, majalah dan bentuk informasi lain yang mempunyai kaitan dengan permasalahan ini.

---

[7]Sutrisno Hadi, Metodologi Research, Jilid I, Andi Offset, Yogyakarta, 1991, h., 9.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun buku-buku yang dipergunakan diantaranya yaitu:

1. Al-Qur'an dan Terjemahnya oleh Departemen Agama RI.
2. Al-Qur'an dan Tafsirnya oleh Departemen Agama RI.
3. Tafsir al-Maraghi oleh Ahmad Mushthafa al-Maraghi.
4. Tafsir al-Azhar oleh Hamka.
5. Tafsir al-Nur oleh Hasbi ash-Shiddieqy.

E. Metode dan Sistematika Pembahasan

1. Metode

Penulis dengan mengacu dari permasalahan di atas, di dalam pembahasan ini menggunakan metode analisa menurut beberapa tahapan sebagai berikut:

Pertama, pengolahan data secara editing adalah memeriksa kembali data-data yang sudah dikumpulkan.

Kedua, pengorganisasian data adalah menysun dan mensistematikan data-data yang diperoleh ke dalam kerangka paparan yang telah direncanakan sebelumnya.

Ketiga, penemuan hasil adalah melakukan analisa hasil lanjutan secara kualitatif terhadap penganalisaan data dengan cara menggunakan kaidah-kaidah, teori-teori serta dalil untuk memperoleh kasimpulan-kesimpulan dengan menggunakan: Metode Tafsir Maudhu'iy (tematik) adalah untuk mendapatkan suatu jawaban al-Qur'an tentang suatu masalah, metode Deduktif adalah mengolah data dengan jalan berangkat dari pengetahuan umun itu kita hendak menilai kejadian khusus,[8] dan meto-

[8] Ibid., h., 36.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dologi Induktif adalh mengolah data dengan jalan berangkat dari jalan yang khusus, peristiwa yang kongkrit serta dari situ di tarik generalisasi yang mempunyai sifat umum.[9]

2. Sistematika Pembahasan

Merupakan bab pendahuluan (pertama) yang berisikan uraian tentang aspek yang berkaitan dengan penulisan skripsi ini, uraian tersebut dituangkan dalam paragraf-paragraf tentang latar belakang masalah, identifikasi, perumusan dan pembatasan masalah, tujuan studi, sumber data, metode dan sistematika pembahasan.

Bab kedua merupakan pembahasan tentang: kerangka teoritik yang memuat masalah pengertian tafsir dan metode penafsiran al-Qur'an, dan tafsir maudhu'iy.

Bab ketiga merupakan pembahasan tentang: Ayat- ayat al-Qur'an tentang kerukunan antar ummat beragama meliputi: klasifikasi ayat-ayat al-Qur'an tentang kerukunan antar ummat beragama dan tafsir ayat-ayat al-Qur'an tentang kerukunan antar ummat beragama.

Bab keempat merupakan bab inti, dalam bab ini secara umum dijadikan sebagai bab analisa terhadap ayat-ayat kerukunan antar ummat beragama.

Bab kelima merupakan halaman penutup yang meliputi: kesimpulan dan saran-saran.

---

[9] Ibid., h., 42.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id